

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi (Mailani, Nuraeni, Syakila, dan Lazurdi, 2022). Bahasa dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata yang baik memudahkan lawan bicara kita memahami apa yang kita katakan dan mempengaruhi proses komunikasi.

Pada pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Ilham dan Wijiati (2020) pentingnya keterampilan ini sebagai komponen integral dalam menyerap dan menghantarkan pembelajaran secara efektif. Keterampilan menyimak dan berbicara mendukung interaksi verbal, keterampilan membaca membantu pemahaman teks, dan keterampilan menulis memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan pendapat secara tertulis. Keempat keterampilan ini saling mendukung dan berkontribusi terhadap kemampuan komunikasi yang baik. Keempat keterampilan berbahasa tersebut menempatkan menulis sebagai yang paling sulit dikuasai dan sering kali kurang diminati oleh banyak orang (Trismanto, 2017).

Menurut Handayani, Devina, Aminah, dan Mohzana (2023) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi para siswa, baik dalam lembaga formal maupun nonformal. Menulis merupakan kegiatan yang mencurahkan dan mengekspresikan ide maupun perasaan dalam bentuk tanda atau lambang yang disusun menjadi sebuah kata yang memiliki makna dalam kalimat. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah dengan menulis karya sastra.

Menurut Kusuma (2022) sastra adalah suatu karya yang menyampaikan perasaan dalam bentuk tulisan. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai

media ekspresi pribadi, tetapi juga sebagai refleksi pengalaman emosional dan sosial pengarangnya. Sastra dapat menggambarkan berbagai emosi manusia, seperti suka dan duka, harapan dan kekecewaan, melalui berbagai unsur seperti alur, tokoh, dan dialog.

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI fase C dalam kurikulum merdeka untuk kelas 5 dan 6 bisa ditemukan pada salah satu capaian pembelajaran elemen menulis yaitu peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma social (Kemdikbud, 2024). Capaian ini menuntut peserta didik untuk tidak hanya memahami aturan-aturan tata bahasa dan sastra, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks penulisan yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku.

Jenis teks sastra yang dapat dikembangkan adalah cerpen. Cerpen adalah cerita prosa fiksi pendek yang menggambarkan pemikiran, imajinasi, dan perasaan pengarang secara fiktif (Zurrahmah, Rahayu, dan Pratiwi, 2022). Menulis cerpen memerlukan kemampuan dalam merangkai kata dan menyampaikan pesan maupun makna dengan bahasa yang tepat karena menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur bahasa yang runtut.

Pada saat proses pembelajaran bahan pembelajaran diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Namun, pembelajaran menulis cerpen di sekolah dasar sering kali terbatas pada penggunaan bahan pembelajaran. Menurut Ritonga, Andini, dan Iklimah (2022) bahan pembelajaran atau disebut dengan bahan ajar (*learning materials*) merupakan substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis memberikan gambaran utuh tentang kompetensi yang diperoleh siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, tanpa adanya bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Buku cerita bergambar berupa jenis novel fiksi yang berjudul "*Anak Rembulan*" karya Djokolelono yang terbit tahun 2020 dan *best seller* dapat

dijadikan contoh bahan pembelajaran menulis cerpen. Karya ini yang menggambarkan petualangan seorang anak laki-laki bernama Nono kelas 5 SD yang memulai perjalanan penuh tantangan yang masuk kedalam dunia yang penuh fantasi. Selain itu, novel ini mengajarkan mengenai kebudayaan di Indonesia dan cocok untuk siswa sekolah dasar. Mereka belajar banyak hal, termasuk pentingnya persahabatan, keberanian, dan cara menghadapi berbagai situasi dengan sikap positif. Novel ini termasuk dalam kategori cerita prosa panjang yang menceritakan kisah tokoh secara detail. Unsur keindahan yang muncul dalam cerita ini membangkitkan beragam emosi, termasuk kegembiraan dan menyegarkan pikiran pembaca. Narasi cerita ini yang panjang memberi siswa kesempatan untuk menganalisis struktur bahasa lebih dalam dibandingkan film yang biasanya lebih pendek dan lebih menarik secara visual. Penulis menyampaikan ide dan perasaannya melalui tanda kebahasaan sehingga memudahkan pembaca untuk menafsirkan makna tersembunyi atau tersirat yang diinginkan penulis.

Kajian semiotika diperlukan untuk memahami makna tersembunyi atau tersirat dari unsur-unsur cerita tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis untuk menghasilkan karya yang bermakna. Menurut Syah dan Fatonah (2019) semiotika membantu kita memahami bagaimana tanda-tanda dalam teks dan media lain menyampaikan makna dan pesan yang ingin disampaikan.

Semiotika termasuk kedalam cabang linguistik yang berfokus pada tanda, simbol, dan lambang proses yang mendasarinya (Oktaviani dan Fitianingrum, 2019). Pada bidang semiotika terdapat tokoh-tokoh diantaranya, Ferdinand de Saussure (1857-1913), Charles Sanders Peirce (1839-1914) seorang filsuf Amerika, dan Roland Barthes yang mengembangkan teori-teori semiotik modern. Pendekatan semiotika tidak hanya membantu siswa memahami teks yang dibacanya, tetapi juga mengajarkan mereka untuk membuat teks yang lebih bermakna dan penuh simbolisme. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis karya yang tidak hanya kreatif, tetapi menghasilkan karya.

Menurut Didipu dan Massie (2020: 115) Charles Sanders Peirce membagi tanda berdasarkan denotatumnya dibagi menjadi tiga bagian, berupa kategori pertama icon, yaitu tanda yang ada kemiripan dengan objek. Kategori kedua indeks, yaitu tanda yang terdapat adanya sebab-akibat. Kategori ketiga simbol, yaitu tanda yang bersifat arbiter dan konvensi masyarakat.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan diberi judul "*Analisis Semiotika Pada Novel Anak Rembulan Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menulis Cerpen Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*". Alasan penelitian mengambil judul ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna tersembunyi dalam novel, khususnya melalui unsur semiotika. Fokus penelitian adalah diharapkan dapat diterapkan bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaannya dalam menulis karya sastra berupa cerpen. Selain itu, peneliti hanya menitikberatkan pada denotatum yang terbagi menjadi icon, indeks, dan simbol, tanpa mendalami aspek yang lebih kompleks sehingga sesuai untuk siswa kelas VI sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur semiotika dalam novel *Anak Rembulan*?
2. Bagaimana pembuatan alternatif bahan pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas VI sekolah dasar berdasarkan hasil analisis semiotika pada Novel "*Anak Rembulan*" ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan unsur semiotika dalam novel *Anak Rembulan*.
2. Membuat alternatif bahan pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas VI sekolah dasar berdasarkan hasil analisis semiotika pada Novel "*Anak Rembulan*"

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, diantaranya:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menawarkan panduan praktis dalam memanfaatkan Novel "*Anak Rembulan*" sebagai bahan pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan penulisan cerita pendek kepada siswa kelas VI. Guru bisa memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas analisis semiotika pada novel dan pengajaran menulis cerita pendek. Peneliti lain dapat memperluas atau mengembangkan studi ini dengan menerapkan pendekatan yang sama pada novel atau media lain yang sesuai.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Semiotika

Analisis semiotika merupakan kegiatan untuk menguraikan suatu pokok bahasan yang menghasilkan pejabaran yang baik setelah dikaji dengan menelaah sistem-sistem tanda kebahasaan berupa kata untuk mengungkapkan makna tersembunyi. Peneliti hanya berfokus penggunaan icon, indeks, dan simbol saja tanpa mendalami aspek yang lain.

2. Novel

Analisis novel sebagai upaya mengkaji untuk memahami dan menumbuhkan imajinasi siswa dan menuangkan karya berupa tulisan.

3. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembuatan bahan pembelajaran modul yang ditunjukkan untuk pembelajaran menulis cerita pendek bagi siswa kelas enam sekolah dasar berdasarkan hasil analisis semiotika pada novel "*Anak Rembulan*" karya Djokolelono.

4. Menulis Cerpen

Menulis cerpen kegiatan mengekspresikan ide dan perasaan ke dalam bentuk karya sastra berupa cerita pendek dengan memanfaatkan tanda kebahasaan yang terinspirasi dari analisis semiotika.

F. Rancangan Penelitian

Penelitian ini rencananya akan ditulis dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi istilah. Pada bab ini akan berisi mengenai penelitian yang akan pertama ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan konteks yang diperlukan untuk memahami fokus dan arah penelitian.

Bab kedua merupakan teori landasan yang diberi judul Analisis Semiotika Pada Novel Sebagai Bahan Pembelajaran Siswa Kelas VI Menulis Cerpen tinjauan kurikulum Bab ini terdiri atas (1) pengertian semiotika dan teori Charles Sander Peirce (2) pengertian Novel (3) pengertian menulis (4) bahan pembelajaran (5) Cerpen. Pada bab ini untuk memberikan landasan teori yang kuat dan mendalam mengenai penggunaan analisis semiotika dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pengajaran menulis cerpen kepada siswa kelas VI.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri atas (1) pendekatan penelitian, (2) metode penelitian, (3) teknik penelitian, (4) subjek penelitian, (5) latar penelitian, (6) instrumen penelitian, dan (7) prosedur penelitian. Pada bab bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan sistematis tentang bagaimana penelitian ini dirancang dan dilakukan sehingga pembaca memahami proses dan metodologi yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian

Bab keempat merupakan pengumpulan data berupa unsur semiotika pada novel Anak Rembulan dan analisis data, yang diberi judul Data Temuan dan Analisis Data Temuan yang terdiri atas (1) Data Temuan, (2) Analisis data temuan. Pada bab ini berisi hasil temuan yang telah dianalisis dan pembahasan mengenai rancangan bahan pembelajaran alternatif berdasarkan analisis semiotika untuk siswa kelas VI menulis cerpen.